



**LAPORAN PAPARAN PUBLIK (*PUBLIC EXPOSE*) PT SUPARMA Tbk
18 NOVEMBER 2021**

PT SUPARMA Tbk telah mengadakan acara Paparan Publik (*Public Expose*) pada:

Tanggal : 18 November 2021
Pukul : 10.00 – 11.30
Tempat : *Zoom Meeting*
Peserta : Terlampir

Paparan Publik PT SUPARMA Tbk dilakukan secara elektronik oleh Bapak Buyung Octoviano selaku salah satu Kepala Divisi, Bapak Subiantara selaku Komisaris Independen, Bapak Hendro Luhur selaku Direktur Independen sekaligus *Corporate Secretary* dan Ibu Alberta Angela selaku *Corporate Secretary* PT SUPARMA Tbk serta 51 peserta meliputi jurnalis media dan tamu undangan.

Materi Paparan Publik disampaikan oleh Bapak Hendro Luhur, dilanjutkan sesi pertanyaan oleh peserta yang kemudian dijawab oleh Bapak Hendro Luhur. Berikut ringkasan tanya jawab dalam acara Paparan Publik PT SUPARMA Tbk:

1. Ibu Febrianti dari Investor Perorangan

Pertanyaan :

Dari hasil pengamatan saya, pada laporan keuangan periode 30 September 2021 dan 2020, jumlah persediaan meningkat 18,8% dari 528 miliar menjadi 628 miliar bahkan jika dibandingkan dengan 31 Desember 2020 jumlah persediaan mengalami peningkatan hingga 70,9%. Apa yang menyebabkan terjadinya kenaikan yang signifikan pada jumlah persediaan Suparma? Dan jenis persediaan apa yang meningkat?

Jawaban :

Jumlah persediaan PT Suparma Tbk ("Perseroan") meningkat dikarenakan peningkatan bahan baku dan bahan pembantu serta barang jadi yang masing-masing mengalami peningkatan hampir 2x lipat.

Bahan baku yang semula Rp 92 miliar di 31 Desember 2020 meningkat menjadi Rp 187 miliar. Peningkatan bahan baku yaitu pulp terutama disebabkan oleh peningkatan pulp impor yakni pulp jenis LBKP yang meningkat hampir 2,5x dari Rp 40 miliar di 31 Desember 2020 menjadi Rp 99 miliar di 30 September 2021 dan pulp jenis NBKP yang meningkat hampir 76%.

Peningkatan bahan pembantu disebabkan oleh peningkatan LDPE (bahan pembantu impor berupa plastik yang digunakan untuk melaminasi *Wrapping Kraft* dan *MG Paper*) sebesar 4,4x dari Rp 23 miliar di 31 Desember 2020 menjadi Rp 100 miliar di 30 September 2021.

Peningkatan saldo pulp LBKP dan NBKP serta LDPE ini sejalan dengan program Perseroan yang disebut *Commercial Hedging*, dimana ketika harga bahan baku berupa pulp dan LDPE impor diprediksi akan cenderung naik dan Perseroan memiliki dana/ *cash flow* yang cukup, maka Perseroan akan membeli sebanyak-banyaknya, sehingga di kemudian hari saat harga tinggi, Perseroan dapat mengurangi pembelian dan menggunakan stok/persediaan yang sudah ada. Seperti yang kita ketahui, belakangan ini tren harga minyak mentah cenderung naik. Hal ini menyebabkan harga pulp dan LDPE yang Perseroan impor juga naik. Oleh sebab itu di bulan Juli-September Perseroan banyak melakukan pembelian pulp LBKP dan NBKP serta LDPE. Inilah yang menyebabkan saldo persediaan Perseroan meningkat hingga 70,9%.



Sedangkan pada persediaan barang jadi, peningkatan terutama disebabkan oleh *duplex* yang kami ekspor naik hampir 18x. Persediaan barang jadi sendiri naik lebih dari 2x lipat dibandingkan 31 Desember 2020 dari Rp 28,6 miliar menjadi Rp 82,9 miliar. Hal ini dikarenakan pada bulan Juli-September Perseroan mengalami kesulitan untuk melakukan ekspor karena kendala di negara importir, sehingga ekspor kami sempat tertunda yang menyebabkan berkurangnya ekspor yang cukup banyak di bulan Juli-September. Namun mulai Oktober Perseroan sudah melakukan ekspor secara signifikan dan di November ekspor sudah berjalan normal. Menurut estimasi kami, saldo barang jadi akan kembali seperti saldo 31 Desember 2020 pada akhir tahun ini dikarenakan sebagian besar sudah diekspor di bulan Oktober dan November.

2. Ibu Shanti dari Swarnews.

Pertanyaan :

Mengamati perbandingan *Public Expose* Suparma 2020 dan 2021 tentang informasi progress PM 10, saya mencatat adanya perubahan komposisi rencana produksi dari HT 24% menjadi 49%, WK 63% menjadi 33% dan MG dari 13% menjadi 18%. Apa alasan yang mendasari perubahan komposisi rencana produksi PM 10 tersebut?

Jawaban :

Ada 2 alasan yang mendasari perubahan komposisi rencana produksi PM 10, yaitu:

- a. Permintaan *Wrapping Kraft* (WK) menurun sedangkan permintaan *Hand Towel* (HT) meningkat. Pada tahun 2019, permintaan WK yang dalam produk akhirnya berupa *Laminated Wrapping Kraft* (LWK), yaitu WK yang dilaminasi menjadi produk kertas bungkus cap Gajah yang menguasai hampir 60% *market share* di Indonesia. Permintaan tersebut sangat tinggi di 2019, karena itulah di tahun 2019 dan 2020 rencana proyeksi kapasitas produksi untuk PM10 ini kami utamakan untuk WK. Namun ternyata di tahun 2020 dengan terjadinya pandemi Covid-19, WK yang target pasarnya adalah *low end market* sangat terdampak pandemi Covid-19 sehingga permintaannya turun cukup signifikan. Pada tahun 2020 penjualan LWK mengalami penurunan lebih dari 50%. PM 10 akan beroperasi pada Maret 2022, oleh sebab itu di tahun 2021 Perseroan merubah strateginya dengan mengalihkan rencana produksi dari WK ke HT, karena di saat yang bersamaan permintaan HT terutama dari *modern market* dan pasar rumah tangga mengalami peningkatan.
- b. Selain karna permintaan WK menurun dan permintaan HT meningkat, margin HT lebih tinggi dibandingkan margin WK dan *MG Paper*. Margin WK tidak besar dikarenakan targetnya adalah *low end market*, sedangkan HT menarget pasar *middle-up* (menengah ke atas).

3. Ibu Nancy Yunita dari Investor Individu.

Pertanyaan :

Dari materi PM 10 yang telah disampaikan, saya perhatikan pada komposisi rencana produksi PM 10 ada MG sebesar 18%. Apakah MG merupakan produk baru Suparma? Apakah MG sudah diproduksi atau masih dalam rencana diproduksi? Dan bisakah dijelaskan apa kegunaan MG?

Jawaban :

MG Paper merupakan produk baru Perseroan dan baru diproduksi tahun 2020 lalu, dimana kapasitas produksinya masih relatif sedikit, penjualan dari *MG Paper* juga belum begitu besar, masih sekitar 500 ton. Dikarenakan *MG Paper* masih merupakan produk baru, maka



Perseroan sedang mencoba penetrasi pasar dan mengedukasi pasar untuk menggunakan produk baru kami. Sementara ini *MG Paper* diproduksi dari dua *paper machine* yang ada, tetapi Perseroan akan meningkatkan produksi dan penjualannya pada Maret 2020, yaitu melalui PM 10. Perseroan optimis penjualannya akan terus meningkat.

MG Paper memiliki banyak kegunaan di masyarakat. Sebagai contoh kegunaan *MG Paper* di industri makanan seperti gerai makanan cepat saji seperti Pizza Hut. Jika Bapak/Ibu memesan Pizza Hut yang *takeaway/ delivery*, di antara pizza dan *box* nya terdapat lapisan kertas, itulah *MG Paper* yang sudah dilaminasi. Contoh lainnya adalah kertas yang membungkus nasi di resto makanan cepat saji McD dan KFC, itulah *MG Paper* yang sudah dilaminasi. *MG Paper* adalah kertas yang *food grade* dengan standar keamanan dan kebersihan untuk makanan.

4. Bapak Stefano Andre Windura dari Investor

Pertanyaan :

- a. Apakah perusahaan bisa mempertahankan margin yang bagus pada quarter selanjutnya?
- b. Gudang di Mastrip Surabaya kebakaran, bisa dijelaskan berapa kerugian yang dialami perusahaan dan apakah di-*cover* seluruhnya oleh asuransi?

Jawaban :

- a. Target laba kotor Perseroan Rp 450 miliar di tahun 2021. Jika penjualan Perseroan melebihi target penjualan 2021 sebesar Rp 2,5 triliun, maka margin juga akan meningkat. Perseroan yakin jika sampai September Perseroan sudah berhasil melebihi target margin laba kotornya (21% pada 31 September 2021), maka sampai akhir Desember 2021 nanti angkanya akan ada di sekitar itu. Ini bukanlah hal yang hanya sementara tetapi akan tetap kami pertahankan dan tingkatkan.
- b. Kerugian yang dialami oleh Perseroan karena kebakaran yang terjadi pada Sabtu, 23 Oktober 2021 diestimasi sekitar Rp 10 miliar. Kerugian tersebut sangat kecil jika dibandingkan dengan saldo persediaan per 30 September 2021, yaitu hanya sekitar 1,6% dari persediaan sehingga kerugian yang dialami Perseroan sangat kecil dan tidak mempengaruhi kinerja Perseroan. Kerugian tersebut 100% di-*cover* oleh asuransi dan saat ini sedang dalam proses pengajuan klaim. Klaim tersebut diharapkan dapat diterima Perseroan paling lambat 2 bulan kedepan.

5. Bapak Ahmad Firdaus dari Radar Surabaya

Pertanyaan :

Melihat kondisi ekonomi yang makin baik, bagaimana proyeksi tahun 2022? Berapa besar pertumbuhan penjualan dan laba tahun 2022? Berapa besaran capex 2022 dan akan digunakan untuk apa saja?

Jawaban :

Pandemi Covid-19 yang masih berlangsung menyebabkan pasar sangat berfluktuasi dan rentan, terutama di level menengah ke bawah, oleh sebab itu Perseroan belum menyelesaikan proyeksi untuk tahun 2022. Proyeksi untuk tahun 2022 akan diselesaikan di bulan depan sebelum pertengahan Desember. Penjualan maupun laba tahun 2022 termasuk di dalam proyeksi keuangan, sehingga belum dapat kami ungkapkan dikarenakan angkanya masih belum final. Begitu pula dengan besaran capex-nya.



Namun untuk penjualan, di tahun 2022 Perseroan optimis pertumbuhannya akan tetap seperti tahun ini yaitu *double digit*, di atas 10%.

6. Ibu Annisa dari Bisnis Indonesia

Pertanyaan :

- a. Bagaimana Perseroan melihat prospek industri kertas di 2022?
- b. Berapa serapan capex Perseroan hingga saat ini dan digunakan untuk apa saja?
- c. Bagaimana target *top line* dan *bottom line* Perseroan hingga akhir tahun?

Jawaban :

- a. Di 2022, Perseroan yakin dan optimis prospek industri kertas masih bagus sehingga Perseroan bisa men-set proyeksi pertumbuhan penjualan bersih *double digit*.
- b. Capex sampai tahun 2021 sudah terserap hampir 95%. Capex tahun ini memang tidak besar, hanya sekitar USD 2,6 juta karena yang terbesar sudah ada di tahun-tahun sebelumnya untuk PM 10. Capex tahun ini digunakan terutama untuk menambah mesin *converting* dan mesin *rewinding*.
- c. Target *top line* Perseroan adalah penjualan Rp 2,5 triliun, dimana Perseroan optimis target ini akan tercapai, bahkan melebihi Rp 2,5 triliun. Sedangkan target *bottom line* Perseroan ada di laba usaha, yaitu Rp 250 miliar. Sampai 30 September 2021 laba usaha Perseroan sudah 5,6% melebihi target.

7. Bapak Raymond Tjipto dari Investor Perorangan

Pertanyaan :

- a. Perusahaan terus menerus menambahkan kapasitas produksinya. Seperti apakah pandangan manajemen sehingga yakin bahwa produknya akan terserap oleh *market* dan menambah keuntungan? Apakah bisa dijelaskan apa *competitive advantage* dari produk industri dan produk WK dan *tissue* yang dimiliki perusahaan?
- b. Tingkat utilitas perusahaan berkisar di 85%. Apakah perusahaan bisa meningkatkan utilitas tersebut ?

Jawaban :

Kapasitas produksi/kapasitas terpasang tidak mengalami peningkatan, yang meningkat adalah utilisasi, kapasitas terpakainya. Realisasi tingkat utilisasi Perseroan sampai 30 September 2021 adalah 81%, sedangkan target utilisasi Perseroan tahun 2021 adalah 82,3%. Perseroan pernah memiliki pengalaman utilisasi mencapai 90% yang mana secara teori cukup tinggi. Kedepannya Perseroan akan terus meningkatkan, tetapi dengan adanya tambahan PM 10 tentunya target utilisasi ini akan direvisi oleh Perseroan tergantung dari kondisi produksi PM 10 nantinya bisa terserap oleh *market*. Perseroan membuat proyeksi berdasarkan permintaan pasar, indikator-indikator yang ada di pasar untuk menjawab apakah produk utama Perseroan (*duplex*, *wrapping kraft* dan *tissue*) bisa diterima oleh *market*. Untuk tahun 2021, Perseroan menyimpulkan bahwa produk Perseroan dapat diserap oleh *market* yang dibuktikan tercapainya target laba usaha.

Mengenai *competitive advantage*, WK Cap Gajah menguasai hampir 60% pangsa pasar di Indonesia. Keunggulan komparatifnya dapat dibuktikan sendiri dari segi kualitas kami adalah nomor 1 di Pasar Indonesia. WK yang dilaminasi/dilapisi oleh plastik sangat cocok untuk pembungkus makanan, jika makanan tersebut mengandung cairan/kuah akan tetap aman karena cairannya tidak bisa menembus lapisan plastiknya. Ini adalah kualitas produk yang paling baik dibandingkan produk lain.



Untuk *tissue*, pasar kami di HoReKa (Hotel, Resto, Kafe) terutama di Surabaya ada di atas 60%. Produk HT dan *tissue* adalah produk Perseroan yang kualitasnya bisa diandalkan untuk mengeringkan tangan yang basah dengan cepat. Dibandingkan produk lain, produk Perseroan memiliki keunggulan lebih cepat menyerap. Begitu pula dengan *kitchen towel* yang digunakan di dapur juga bisa menyerap basah dengan cepat.
